

**PRAKTIK SALAT JENAZAH BAGI PEREMPUAN DIKALANGAN
NAHDLIYYIN**

**(STUDI KASUS ATAS PRAKTIK SALAT JENAZAH DESA
PANGGUNG HARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL
DAN DESA KEDUNGLEPER KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN
JEPARA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

Oleh :

**ITSNAATUL LATHIFAH
12360066**

PEMBIMBING :

Dr. ALI SODIQIN, M.Ag.

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Salat jenazah merupakan salah satu ritual ibadah yang memiliki status hukum *farḍu kifāyah*. Idealnya laki-laki dan perempuan boleh melakukan salat jenazah. Akan tetapi realitas menunjukkan bahwa selama ini praktik salat jenazah didominasi oleh laki-laki, tidak banyak perempuan melaksanakannya. Sebagaimana yang terjadi dikalangan Nahdliyin (sebutan yang merujuk pada pengikut organisasi Nahdlatul Ulama). Ada perempuan yang melaksanakan salat jenazah seperti masyarakat Nahdliyin Desa Panggungharjo, ada juga perempuan yang tidak melaksanakan salat jenazah seperti masyarakat Desa Kedungleper. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Nahdliyin memiliki variasi dalam urusan merawat jenazah sebagaimana yang terjadi antara masyarakat Desa Panggungharjo dan Desa Kedungleper. Mengapa variasi praktik salat jenazah di kalangan Nahdliyin terjadi? Apa faktor yang menyebabkan terjadinya variasi praktik dikalangan Nahdliyin?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, studi kasus atas praktik salat jenazah Desa Panggungharjo dan Desa Kedungleper. Penelitian bersifat deskriptif-analitik-komparatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi dengan menggunakan teori tafsir kebudayaan oleh Clifford Geertz guna menelisik lebih lanjut hal-hal yang terkait dengan latar belakang wujudnya simbol kebudayaan. Dalam hal ini adalah wujud dari salat jenazah sebagai simbol kebudayaan.

Hasil penelitian sebagai berikut : Sikap NU yang cair berpengaruh pada wujud praktik salat jenazah yang bervariasi dikalangan Nahdliyin sebab tidak semua urusan ritual keagamaan dikontrol oleh NU, semua diserahkan kepada kiyai sebagai pemimpin umat. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sholat jenazah : (1) Faktor Internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri perempuan itu sendiri. (2) Faktor eksternal merupakan faktor penghambat pelaksanaan praktik sholat jenazah oleh perempuan dari luar diri perempuan, seperti faktor budaya, politik, agama, dan masyarakat. Di luar faktor internal dan faktor eksternal, ada pula faktor khusus yang mempengaruhi terjadinya perbedaan praktik sholat jenazah dikalangan Nahdliyin: (1) NU sebagai Organisasi yang melingkupi Ritual Keagamaan. Tidak memberi ketentuan khusus untuk masalah salat jenazah bagi perempuan. (2) Kiyai sebagai Pemimpin Kultural Masyarakat berperan sentral dalam terwujudnya praktik salat jenazah oleh perempuan. (3) Kondisi Adat dan Masyarakat yang Berbeda. Masyarakat Desa Kedungleper dan masyarakat Desa Panggungharjo adalah dua entitas masyarakat Nahdliyin namun memiliki tingkat pemahaman agama dan gender yang berbeda. Atas dasar inilah kemudian keduanya memiliki perbedaan praktik salat jenazah bagi perempuan.

Kata Kunci : *Salat Jenazah, Farḍu Kifāyah, dan Nahdliyin.*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Itsnaatul Lathifah

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Itsnaatul Lathifah

NIM : 12360002

Judul : **“Praktik Salat Jenazah Bagi Perempuan Dikalangan Nahdliyin (Studi Kasus Atas Praktik Salat Jenazah Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Ramadhan 1437 H
21 Juni 2016 M

Pembimbing,



Dr. ALI SODIQIN, M.Ag.

NIP. 19700912 199803 1 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/PM/PP.00.9/90/2016

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK SALAT JENAZAH BAGI PEREMPUAN
DIKALANGAN NAHDLIYYIN (STUDI KASUS ATAS
PRAKTIK SALAT JENAZAH DESA PANGGUNG HARJO,
KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL DAN
DESA KEDUNGLEPER, KECAMATAN BANGSRI,
KABUPATEN JEPARA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

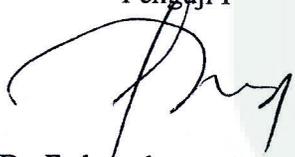
Nama : ITSNAATUL LATHIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12360066
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian tugas ujian akhir : A
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang



Dr. Ali Sodiqin, M. Ag.
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji I



Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1005

Penguji II



Vita Fitria, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710802 200604 2 001

Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Itsnaatul Lathifah

NIM : 12360066

Jurusan-Prodi : Perbandingan Mazhab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Praktik Salat Jenazah Bagi Perempuan Dikalangan Nahdliyin (Studi Kasus Atas Praktik Salat Jenazah Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2016



Itsnaatul Lathifah
NIM. 12360066

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta,
Jurusan Perbandingan Mazhab
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

يأبها الناس إناخلقناكم من ذكروأنشى وجعلناكم شعوبا وقبائل

لتعارفوا إن اكرمكم عندالله اتقاكم إن الله علیم خبیر

Al-hujurat (49) 13



MOTTO

“Menjadi Manusia Seutuhnya”

-Itsnaatul Lathifah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على نبينا وحبيبنا وشفيعنا وقرّة أعيوننا سيّدنا ومولانا
محمد ابن عبد الله وعلى اله وصحبه اجمعين. أمّا بعد

Puja dan puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan banyak limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Tak lupa pula kepada keluarga, sahabat, tabiin, dan tabiit tabiin serta seluruh umat Muslim yang selalu mengamalkan ilmunya.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Praktik Salat Jenazah Bagi Perempuan Dikalangan Nahdliyin (Studi Kasus Atas Praktik Salat Jenazah Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)”, penyusun menyadari penuh bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Maka dari itu, penyusun sangat berterima kasih jika terdapat saran, kritik yang bersifat membangun dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Serta disadari, dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan dorongan banyak pihak, akhirnya penyusun dapat menyelesaikannya. Untuk itu, perkenankanlah penyusun menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Anfasul Marom, S.H.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya kepada penyusun.
5. Bapak Dr. Ali Sodikin, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi penyusun, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staff TU Jurusan Perbandingan Mazhab, Bapak Badrodin yang telah memudahkan administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen-dosen Jurusan Perbandingan Mazhab dan dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penyusun, semoga ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Ayahanda tercinta Abdul Jamil dan Ibunda tercinta Nihayatun Ni'mah, terimakasih atas cinta dan kasih nan tulus. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya. Teruntuk Mbakku tersayang Kholishotul Fauziyah, S.Pt. Doaku terbaik untukmu. *Dampitku* Itsnaul Lathif terimakasih atas bantuan-bantuannya dan khusus si Mbah alm. Hj. Rofiatun, semoga Mbah bahagia dan tenang disisi-Nya.

9. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah, pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Komplek Hindun-Anisah Krapyak Yogyakarta yang menjadi salah satu sumber inspirasi penulis.
10. Segenap santri Hindun-Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Krapyak, Sahabat Santri Gus Dur Jogja, Sahabat PSKH, Sahabat Bidikmisi dan juga Sahabat PMH 2012.

Penulis berdo'a semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan di balsa yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis juga berharap dengan selesainya penyusunan skripsi ini, akan ada manfaat dan kontribusi positif bagi pengetahuan.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penyusun



Itsnaatul Lathifah
NIM: 12360066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ‘..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّث *Mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآن *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس *Al-Qiyās*

3. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-Samā'*

الشَّمْس *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

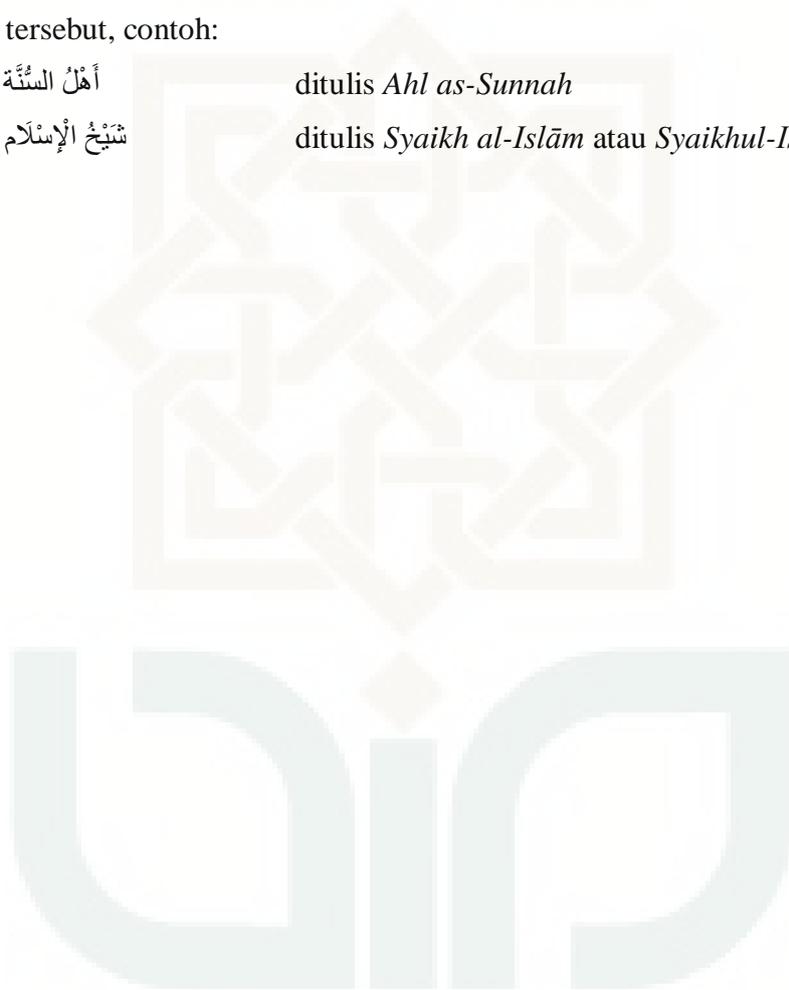
1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوَى الْفُرُوضِ ditulis *Zāwi al-furūd*

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*



DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	42
Tabel II.....	49
Tabel III.....	53
Tabel IV	54
Tabel V.....	59
Tabel VI	66
Tabel VII.....	70

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. KerangkaTeori	10

F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II: PENGURUSAN JENAZAH DALAM ISLAM

A. Kewajiban-kewajiban dalam Mengurus Jenazah	21
B. Konsep Fardu Kifāyah dalam Mengurus Jenazah	35

BAB III : PRAKTIK SALAT JENAZAH DESA PANGGUNG HARJO KECAMATAN SEON KABUPATEN BANTUL DAN DESA KEDUNGLEPER KECAMATAN BANGSRI KBUPATEN JEPARA

A. Gambaran Umum Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul	40
B. Praktik Salat Jenazah Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.....	55
C. Gambaran Umum Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	58
D. Praktik Salat Jenazah Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	73

BAB IV: ANALISIS PRAKTIK SALAT JENAZAH BAGI PEREMPUAN NAHDLIYIN DESA PANGGUNG HARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL DAN DESA KEDUNGLEPER KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA

A. Perbandingan Praktik Salat Jenazah Bagi Perempuan Nahdliyin Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	78
B. Faktor-faktor Penyebab Perbedaan Praktik Salat Jenazah di Kalangan Nahdliyin	88
C. Pemaknaan Praktik Salat Jenazah Bagi Perempuan Nahdliyin Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	93

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	101
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Dokumen Penelitian**
- 2. Curriculum Vitae**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam memiliki variasi hukum yang diperuntukkan kepada mukalaf. Diantaranya adalah wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Definisi mukalaf merujuk pada pengertian muslim yang dikenai kewajiban atau perintah agama sekaligus menjauhi larangan agama (pribadi muslim yang sudah dapat dikenai hukum). Seseorang berstatus mukalaf bila ia telah dewasa dan tidak mengalami gangguan jiwa maupun akal.

Pada saat kematian menimpa seorang muslim, ada kewajiban yang harus ditanggung oleh mukalaf disekitarnya yakni merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan dan mengubur jenazah. Status hukum yang dibebankan adalah wajib kifayah atau biasa dikenal dengan *farḍu kifāyah*. Kewajiban yang dianggap gugur bila sudah dikerjakan meski hanya seorang. Bila tidak dikerjakan konsekuensi hukumnya orang yang berada di daerah tersebut terbebani dosa, akan tetapi pahala hanya diberikan kepada orang-orang yang melaksanakan saja¹.

Salat jenazah merupakan salah satu ritual ibadah yang memiliki status hukum *farḍu kifāyah*. Idealnya laki-laki dan perempuan boleh melakukan salat jenazah. Akan tetapi realitas menunjukkan bahwa selama ini praktik salat jenazah

¹ Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Salat Fikih Empat Mazhab Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiyah, dan Hambaliyah*, terj. Syarif Hademasyah dan Luqman Junaidi (Jakarta: Hikmah, 2010) hlm. 580

didominasi oleh laki-laki, tidak banyak perempuan melaksanakannya. Sebagaimana yang terjadi dikalangan Nahdliyin (sebutan yang merujuk pada pengikut organisasi Nahdlatul Ulama). Alasan belum bisa diketahui secara pasti, untuk itu pendekatan antropologi dalam penelitian berusaha untuk menemukan jawaban tersebut.

Ada tiga motivasi seorang muslim melakukan salat jenazah. *Pertama*: seorang muslim memahami betul kewajiban yang dibebankan. *Kedua*: Seorang muslim beranggapan salat jenazah adalah bagian dari perbuatan baik. Bila dilakukan akan mendapat penghargaan dari Allah SWT. *Ketiga*: sebagai bentuk penghormatan terhadap jenazah dengan mendoakan dan memohonkan ampun untuk segala kesalahan dan dosa jenazah.

Salat jenazah dipandang dari sudut antropologi merupakan salah satu kebudayaan yang lahir ditengah masyarakat, lahir dari teks yang dipercaya oleh masyarakat, memiliki simbol-simbol dan diwariskan secara turun menurun. Bagi Geertz kebudayaan adalah sebuah teks yang dapat diinterpretasikan.

Geertz memiliki konsep kebudayaan yang berarti suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis, terwujud dalam simbol-simbol. Dengan simbol manusia berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan². Dalam konteks ini salat jenazah adalah wujud dari kebudayaan yang hidup dikalangan Nahdliyin. Suatu teks kebudayaan yang dapat diartikan tidak hanya oleh dimensi agama saja, akan tetapi dimensi yang lebih luas lagi, termasuk ekonomi, politik, sosial dan budaya.

² Lihat Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hadiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm. 3

Tidak banyak ditemukan literatur yang membahas secara detil pelarangan dan kebolehan perempuan ikut serta melakukan salat jenazah. Literatur fikih selalu menggunakan redaksi kata umum dalam pembahasan perawatan jenazah, tidak laki-laki, tidak perempuan, keduanya masuk dalam redaksi kata yang umum “siapapun”.

Praktik salat jenazah oleh perempuan umumnya diperbolehkan, tidak ada pelarangan secara khusus. Dalam riwayat Shahabat ditemukan bahwa Umar bin Khattab r.a. pernah menunggu Ummu Abdillah r.a menyalati Utbah r.a sampai selesai. Aisyah r.a juga pernah memerintahkan agar jenazah Sa’ad bin Abi Waqqash r.a didatangkan kepadanya agar ia dapat menyalatinya³.

Riwayat tentang Umar dan Aisyah menunjukkan bahwa secara normatif pelaksanaan salat jenazah oleh perempuan diperbolehkan. Meski demikian, perbedaan pendapat ulama terkait pelaksanaan salat jenazah oleh perempuan masih ditemukan, baik dalam segi teknis pelaksanaannya maupun soal kebolehan perempuan melaksanakan salat jenazah.

Salah satu pendapat yang menarik untuk dibahas adalah pendapat Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari yang mengatakan bahwa perempuan belum bisa menggugurkan *farḍu kifāyah*. Ia lebih mengutamakan anak laki-laki yang sedang menuju masa *bālig (tamyīz)* dari pada perempuan yang sudah *bālig* secara sempurna⁴. Adanya pendapat yang demikian menimbulkan pertanyaan kritis apakah benar konsep *farḍu kifāyah* sedemikian rupa? Sehingga ada perbedaan status antara laki-laki dan perempuan.

³ Sayyid Sabiq, *Ringkasan Fikih Sunnah*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013) hlm.328

⁴Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Sabilul Muhtadin*, terj. M. Asywadi Syukur (Surabaya : PT Bina Ilmu, T.T) hlm. 168

Setelah melihat penjelasan normatif terkait salat jenazah, menjadi menarik ketika teks tersebut disandingkan dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di dalam masyarakat yang berada dalam lingkup organisasi Nahdlatul Ulama. Di kalangan Nahdliyin terdapat variasi praktik salat jenazah antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Ada wilayah Nahdliyin yang perempuannya melakukan salat jenazah, dan ada pula wilayah Nahdliyin yang perempuannya tidak melaksanakan salat jenazah.

Hasil peninjauan yang dilakukan terhadap mahasiswa Nahdliyin dari berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, menunjukkan bahwa umumnya salat jenazah hanya dilakukan oleh laki-laki. Praktik salat jenazah tidak dilakukan oleh perempuan Nahdliyin, bahkan praktik ini termasuk asing bagi mereka, sebagaimana yang terjadi di Desa Kedungleper. Lain halnya dengan Desa Kedungleper, di Desa Panggunharjo ditemukan praktik salat jenazah oleh perempuan Nahdliyin. Melakukan salat jenazah adalah hal wajar yang dilakukan oleh orang yang takziah. Hanya saja mereka melaksanakan salat jenazah di rumah duka, bukan di masjid.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa Nahdliyin memiliki variasi dalam urusan merawat jenazah. Mengapa variasi praktik salat jenazah di kalangan Nahdliyin terjadi? Apa faktor yang menyebabkan terjadinya variasi praktik di kalangan Nahdliyin? Inilah yang membuat penelitian ini penting untuk diangkat bahwa, dalam konteks merawat jenazah terkhusus salat jenazah ada perlakuan yang beda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dipengaruhi banyak hal, bisa jadi konstruksi budaya yang menempatkan posisi demikian, atau memang

perempuan tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam mengurus jenazah. dugaan-dugaan ini yang harus bisa dijawab oleh penelitian.

Membuka pradigma dan pengetahuan tentang praktik salat jenazah penting dilakukan, supaya dalam praktiknya tidak hanya didominasi oleh laki-laki. Perempuan perlu mengetahui perihal salat jenazah dan segala hal yang berkaitan dengan perawatan jenazah. hal ini penting supaya perempuan tidak hanya berperan sebagai pendukung pelaksanaan kewajiban akan tetapi juga ikut andil dalam melaksanakan kewajiban supaya antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berlomba menjadi hamba yang ideal. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membantu mempermudah membuka pengetahuan dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan merawat jenazah, terkhusus salat jenazah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, perlu kiranya untuk membatasi permasalahan supaya penelitian ini memiliki fokus dan tujuan yang terarah. Berikut adalah beberapa masalah yang dapat dirumuskan :

- a. Mengapa terjadi variasi praktik salat jenazah di kalangan Nahdliyin?
- b. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan praktik salat jenazah di kalangan perempuan Nahdliyin?
- c. Bagaimana perbandingan praktik salat jenazah di desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa kegelisahan akademik terkait persoalan ibadah dan perempuan. Umumnya permasalahan ini adalah masalah yang tidak begitu dipermasalahkan dan tidak disadari oleh banyak orang mengingat status hukum salat jenazah adalah *farḍu kifāyah*. Meski demikian, penyusun merasa penelitian ini penting untuk dilanjutkan sebagai upaya untuk memberi alternatif pandangan baru kepada perempuan soal pelaksanaan salat jenazah. diantara tujuan yang ingin dicapai oleh penyusun adalah :

- a. Mengetahui lebih dalam mengenai hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan praktik salat jenazah dikalangan Nahdliyin.
- b. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan praktik salat jenazah di kedua tempat tersebut.
- c. Mengetahui perbedaan dan persamaan praktik salat jenazah antara desa Panggungharjo dan desa Kedungleper.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Secara akademik, penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena keagamaan yang terjadi dikalangan Nahdliyin khususnya pada kasus salat jenazah dikalangan Nahdliyin yang beragam. Mengapa hal ini terjadi? Yang kemudian akan dijawab oleh penelitian ini dengan secara sistematis dan memiliki metodologi.

b. Secara umum, penelitian ini dimaksudkan penyusun untuk memberikan pengetahuan baru terkait persoalan riil yang terjadi dimasyarakat. Diharapkan penelitian ini bagian dari upaya mengkritisi praktik ibadah dikalangan Nahdliyin yang kental dengan bias gender. Penyusun menyakini penelitian ini adalah suatu persoalan yang sejatinya tidak disadari banyak orang, terlebih kaum perempuan. Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk bisa memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penyusun telah membuka beberapa kitab-kitab fikih di antaranya kitab Fathul Qorib, dan Tanwirul Qulub. Belum ditemukan secara detil hal-hal yang membahas soal pelaksanaan salat jenazah oleh perempuan. Belum juga ditemukan hal yang menjelaskan kekhususan larangan kaum perempuan untuk melaksanakan salat jenazah. Dari kitab yang ditemukan kebanyakan menggunakan redaksi umum “siapa pun yang melaksanakan salat jenazah meski hanya satu orang maka ia telah menggugurkan kewajiban”.

Terjemahan kitab Sabilul Muhtadin II karangan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari terbitan PT Bina Ilmu, Surabaya. dalam halaman 168 disebutkan “ ... Dan *farḍu kifāyah* belum bisa dianggap gugur kalau hanya disembayangkan oleh seorang perempuan sedangkan ditempat itu masih ada laki-laki yang *bālig* atau ada anak-anak yang ingin menyembayangkannya. Kalau ada anak *mumayyiz* tetapi tidak mau menyembayangkan maka gugurlah *farḍu kifāyah* dengan disembayangkan oleh seorang perempuan saja.”

Buku Ringkasan fikih Sunnah –Sayyid Sabiq- terbitan Ummul Qura: Jakarta, 2013. Dalam halaman 328 tertulis demikian: “ Diperbolehkan bagi seorang wanita untuk mensalati jenazah seperti halnya kaum lelaki, baik secara sendirian maupun berjamaah. Umar pernah menunggu Ummu Abdillah sampai ia mensalati Utbah. Aisyah juga pernah memerintahkan agar jenazah Sa’ad bin Abi Waqqash didatangkan kepadanya agar ia dapat mensalatinya. (HR Muslim)”

Buku yang berjudul *Gender dan Islam ; Teks dan Konteks* adalah buku yang diterbitkan oleh PSW IAIN Sunan Kali jaga pada tahun 2002. Banyak hal yang dibahas dalam buku ini. soal perempuan dan Al-Qur’an, Perempuan dalam kitab at-Taqrib karya Abu Syuja’ al-Ashfahani, dan perempuan kaitannya dalam rekonstruksi metodologi fikih.

Secara umum buku *Gender dan Islam ; Teks dan Konteks* memang menyinggung tema besar penelitian ini yakni soal fikih ibadah dan gender, namun buku tersebut belum membahas secara rinci terkait perempuan dan salat jenazah secara khusus.

Tulisan Habib Sulton Asnawi dalam Jurnal Studi Islam dan Gender Musawa Vol. 10, No. 1, Januari 2011 yang berjudul Hak Asasi Manusia dan Salat (Studi Upaya Penegakan Keadilan Gender Kaum Perempuan dalam Salat) fokus dalam masalah perempuan dan salat jamaah.

Kesimpulan dari tulisan Habib menjelaskan bahwa perempuan memiliki hak yang sama sebagaimana laki-laki. Perempuan salat jamaah di masjid sesuai dengan hak asasi manusia. Perempuan memiliki kebebasan untuk mengoptimalkan amal ibadahnya, salah satunya dengan melakukan salat jamaah di masjid. Pemahaman atas pelarangan perempuan salat jamaah di masjid

menghantarkan pada pemahaman patriarkis dan misoginis. Pelarangan salat jamaah di masjid tidak bisa dilakukan hanya berdasarkan jenis kelamin.

Literatur yang ditemukan menunjukkan penelitian yang diangkat penyusun belum banyak diangkat oleh orang lain. Penyusun kesulitan dalam menjangkau penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena penelitian ini fokus fikih ibadah yang jarang diangkat oleh orang. Yang kedua penelitian ini berdasarkan pada studi kasus yang bersifat khusus dan spesifik.

Tulisan Habib memiliki kesamaan fokus yakni fokus pada soal fikih ibadah dan perempuan. Hanya saja penelitian ini fokus dengan salat jenazah bagi perempuan, sedangkan tulisan Habib berkaitan dengan salat jamaah bagi perempuan.

Sekripsi yang disusun oleh Andy Ainun Najib yang berjudul “Pembelajaran Perawatan Jenazah Melalui Metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas XI Ips 2 SMA Piri Yogyakarta” adalah sekripsi yang diajukan untuk jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Sekripsi ini merupakan penelitian yang berada pada lingkup perawatan jenazah. bukan membahas terkait praktiknya akan tetapi lebih ke cara pengajaran terkait perawatan jenazah. Skripsi Andy disusun guna memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dengan mendeskripsikan peranan metode *group investigation* dalam pembelajaran merawat jenazah. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Hasil penelitian Andy menunjukkan : (1) penerapan Metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas XI Ips 2 SMA Piri Yogyakarta dilakukan

sebanyak tiga siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Mulai dari menyeleksi materi, menginvestigasi, presentasi dan evaluasi. (2) Adanya peningkatan Kemampuan siswa. Meliputi aspek minat dan perhatian, aspek partisipasi siswa lebih baik, dan aspek percaya diri. (3) hasil belajar setiap siklus meningkat.

Sekripsi AM. Ismatulloh yang diajukan pada jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin pada tahun 2004 berjudul “Hadis-Hadis Tentang Larangan Perempuan Mengantarkan Jenazah (Studi *Ma’ānī al-Ḥadīṣ*)” merupakan sekripsi yang mengkaji tentang larangan perempuan menghantarkan jenazah. Hadis yang diteliti difokuskan pada riwayat al-Bukhari. Metode yang digunakan adalah *Ma’ānī al-Ḥadīṣ*.

Hasil dari penelitian AM. Ismatulloh dapat disimpulkan bahwa setelah ditinjau sanad dan matannya, hadis riwayat al-Bukhari berstatus *sahih*. Namun hadis ini perlu dipahami secara kontekstual. Faktor historis pada saat hadis disabdakan sangat membantu dalam memahami hadis secara benar. Pengurusan jenazah merupakan suatu kewajiban orang yang hidup. Baik laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban yang sama. Dalam menjalankan tugas manusia diganjar dengan pahala yang setimpal.

1.5 Kerangka Teori

Ibadah adalah sebuah pengabdian dan pengabdian yang dalam kepada Tuhan. Masing-masing hamba-Nya berpotensi untuk mencapai pada tingkat spiritualitas yang berbeda. Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman

spiritualitas masing-masing. Laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tingkat spiritualitas yang diinginkan.

Salat jenazah adalah salah satu ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Ritual ibadah yang diwajibkan bila kematian sedang menimpa seorang muslim. Salat yang dilakukan tanpa menggunakan rukuk dan sujud. Salat jenazah biasa dilakukan setelah mayit selesai dimandikan dan dikafani. Boleh dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Tujuan salat jenazah adalah untuk mendoakan mayit dan memohonkan ampun.

Hukum salat jenazah bagi mukalaf adalah *farḍu kifāyah*. Suatu kewajiban yang dibebankan secara kelompok bukan individu. Demikian memiliki arti bahwa jika dalam satu desa sudah ada yang melaksanakan kewajiban tersebut meski hanya seorang maka gugur kewajiban masyarakat desa tersebut. Akan tetapi pahala hanya diberikan bagi individu-individu yang melaksanakan, bukan kepada orang yang berada dalam desa tersebut.

Secara normatif salat jenazah boleh dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh prestasi, termasuk juga dalam hal salat jenazah. dalam realitasnya praktik salat jenazah mengalami bias gender. Tidak semua masyarakat Nahdliyin melaksanakan salat jenazah. kebanyakan salat jenazah hanya dilakukan oleh laki-laki saja.

Kata gender berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti jenis kelamin. Pengertian etimologi ini lebih menekankan pada hubungan laki-laki dan

perempuan secara anatomis. Gender secara umum bisa diartikan sebagai suatu konsep kultural yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman⁵. Dengan demikian relasi gender bukan dilihat dari perbedaan biologis.

Gender jelas berbeda dengan sex (jenis kelamin). Gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari aspek sosial dan budaya. Dengan kata lain gender adalah bentukan, harapan hingga tuntutan budaya dan sosial.⁶ Sedangkan sex digunakan untuk mengidentifikasi dari segi biologis, bersifat pemberian Tuhan.

Dalam buku *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an* karya Dr. Nazarudin Umar, MA. terdapat satu prinsip yang sangat sesuai, yakni prinsip laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba⁷. Prinsip ini sangat berguna untuk mengupas lebih bersih persoalan yang akan diangkat penyusun khususnya terkait dengan persoalan ibadah dan perempuan.

Tujuan diciptakan manusia adalah untuk menyembah kepada Tuhan sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Zariyat 51:56

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون⁸

⁵Kadarusman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Kreasi wacana) hal.19.

⁶Mohammad Guntur Ramli, *Islam Tanpa Diskriminasi Mewujudkan Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Rehal Pustaka, 2013) hlm 65

⁷Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta : Paramadina, 2001. hlm. 2 48

⁸ Lihat al-Quran surat al-Zariyat ayat 56

Dalam kapasitasnya sebagai manusia laki-laki maupun perempuan berhak mendapat pengakuan yang sama. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal. Hamba ideal dalam Al-Qur'an disebutkan dengan istilah yang paling bertaqwa. Di sebutkan dalam QS. al-Hujurat 49:13

ياايهاالناس اناخلقناكم من ذكروانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتقاكم ان الله عليم خبير⁹

Dalam kapasitas sebagai hamba, laki-laki dan perempuan masing-masing akan mendapat penghargaan dari Tuhan sesuai dengan kadar pengabdian, sebagaimana disebutkan dalam QS an-Nahl 16:97

من عمل صالحا من ذكر او انثى وهو مؤمن فلنجزيه حياة طيبة ولنجزينهم اجرهم باحسن ماكانوايعملون¹⁰

Nahdiyyin adalah sebutan populer untuk warga atau anggota NU. Kata ini merupakan *nisbah* kepada kata *nahdliyah* dari kata Nahdlatul Ulama¹¹. Penyebutan istilah *Nahdliyin* sendiri biasanya disertai dengan kata “warga”, sehingga menjadi “warga Nahdliyin”. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Paham fikihnya menganut pada salah satu imam mazhab empat yakni Imam Syafi’I,

⁹ Lihat Al- Qur'an surat al-hujurat ayat 13

¹⁰ Lihat Al- Qur'an surat an-Nahl ayat 97

¹¹ A. Khoirul Anam, dkk. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama, sejarah, tokoh, dan Khazanah Pesantren*, (Jakarta : Mata Bangsa dan PBNU bekerjasama dengan PT Bank Mandiri Persero (Tbk.) Hlm 154

Imam Hanafi, Imam Hambali dan Imam Malik¹². Dalam beraqidah menganut Asy'ari-Maturidi, dan dalam tasawuf menganut al-Ghazali dan Junaidi al-Bagdadi. NU menyatakan diri sebagai organisasi yang berasas *ahl as-Sunnah wa al-Jamaah*, selalu mengikuti sunnah dan jamaah. Moderat, tidak cenderung kanan ataupun kiri.

Meski NU berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis, NU tidak serta merta merujuk masalah-masalah pada keduanya secara langsung, akan tetapi mereka terlebih dahulu mencari rujukan pada kitab kuning. Pendapat-pendapat Ulama yang tertera dalam kitab mu'tabaroh dipandang lebih baik dari pada melakukan ijtihad secara langsung.

Kedatangan Islam di tanah Nusantara tidak bermaksud menghilangkan adat, tradisi juga kebiasaan orang Nusantara. NU tidak setuju dengan kelompok yang bermaksud memurnikan ajaran Islam namun memberangus kearifan-kearifan lokal Nusantra. Bahkan NU sendiri memiliki banyak tradisi dan kebiasaan yang diadopsi dari tradisi agama hindu seperti peringatan 40 hari orang yang meninggal.

NU sebagai identitas kultural keagamaan berciri pada tradisi dan kitab kuning. Mereka biasa disebut sebagai kaum sarungan dan kaum tradisional. NU memiliki ritus-ritus khusus yang menjadi ciri khas dari warga Nahdliyin seperti

¹² Soeleiman Fadeli dan mohammad Subhan, *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2007) hlm.12

membaca qunut subuh, membaca tahlil, membaca salawat barjanji, membaca manaqib, ziarah qubur, khaul, tawassul, talqin¹³.

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan praktik salat jenazah yang ada di desa Panggunharjo dan desa Kedungleper. Guna memudahkan penelitian ini, dibutuhkan alat yang memudahkan penyusun mengupas pokok masalah. Salat jenazah merupakan wujud dari kebudayaan yang menyimpan arti dan makna. Untuk itu pendekatan antropologi dianggap paling sesuai dengan pembahasan ini. Teori tafsir kebudayaan oleh Clifford Geertz sangat membantu dalam menganalisa permasalahan.

Bagi Geertz kebudayaan merupakan suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep-konsep yang diwariskan yang terungkap dalam melestarikan dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan.¹⁴ Dari kehidupan sehari-hari, sudah barang tentu adalah hasil sebuah kebudayaan. Penafsiran kebudayaan harus didasarkan pada pandangan asli dari kebudayaan tersebut. Pandangan asli bisa didapat dari informan yang menjadi pelaku kebudayaan tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara yang ditempuh atau dilakukan dalam mencari suatu kebenaran yang ditempuh melalui metode

¹³Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: LKiS, 2012) hlm. XXX

¹⁴ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman (Yogyakarta : Kanisius, 1992) hlm. 3

ilmiah.¹⁵ Metodologi dibutuhkan didalam penelitian untuk mengarahkan secara jelas fokus obyek yang diambil dan membantu menyusun penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian tentang praktik salat jenazah dikalangan Nahdliyin. Penelitian tergolong penelitian kualitatif, didasarkan pada data primer yang berupa data lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik-komparatif. Peneliti berusaha menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan. Dengan model perbandingan, penelitian ini mencoba untuk membandingkan kedua hal yang berbeda kemudian menganalisa hal-hal yang menyebabkan perbedaan.

3. Pendekatan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan satu praktik kebudayaan yang hidup dimasyarakat yakni salat jenazah di kalangan Nahdliyin. Untuk itu pendekatan antropologi dirasa paling tepat dengan menggunakan teori tafsir kebudayaan oleh Clifford Geertz. Salat jenazah bagian dari wujud kebudayaan. Ia wujud dalam suatu sistem simbolik, maka proses budayanya harus dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan. Cara kerja teori ini adalah dengan menggunakannya untuk

¹⁵ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 10

menafsirkan segala informasi yang diterima oleh informan selaku pelaku kebudayaan. Cara menafsirkan juga akan melihat konteks yang mengelilingi kebudayaan tersebut. Seperti ekonomi, politik, dan sosial.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Penelitian kualitatif tidak dilihat dari besarnya jumlah sampel dalam mewakili populasi, akan tetapi lebih didasarkan pada kekayaan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purpose sampling*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan hasil penelitian yang ingin dicapai¹⁶. Maka sumber data primer penelitian ini adalah keterangan dari tokoh masyarakat dan masyarakat selaku pelaku kebudayaan tersebut.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder dapat ditemukan dalam karya-karya bisa berupa hasil penelitian, skripsi, jurnal, majalah, artikel, buku dan tentunya kitab-kitab fikih yang memiliki pembahasan terkait tema penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan berperan sebagai instrument kunci. Dengan maksud peneliti berperan penuh dalam mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para narasumber.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. VIII (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 115

Penelitian kali ini akan menyorot beberapa narasumber dari kalangan tokoh masyarakat.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Metode Pengumpulan Data Primer

Tahapan awal dalam mendapatkan data primer adalah observasi. Peneliti turun langsung kelapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian dengan mencatat segala yang ditemukan dilapangan. Guna memperkaya data, peneliti akan melakukan wawancara dengan pelaku-pelaku kebudayaan, dalam hal ini adalah para tokoh.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan penelusuran terhadap literature-literatur yang memiliki pembahasan terkait dengan salat jenazah oleh perempuan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yakni berusaha untuk menggambarkan temuan data dilapangan dengan mengkaitkan pembahasan yang ada di dalam literatur-literatur yang sesuai. Selain mengaitkan degan literatur, terlebih dahulu data yang sudah terkumpul dianalisa dengan teori

tafsir kebudayaan guna melihat motivasi yang digunakan pelaku kebudayaan dalam mewujudkan budaya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimulai dengan bab pertama yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan bab pertama merupakan pijakan awal peneliti yang mempermudah langkah penelitian selanjutnya.

Kemudian di bab dua pembahasan secara normatif akan mengupas tuntas salat jenazah, dengan memasukkan ragam pendapat ulama' terkait kebolehan perempuan dalam melaksakannya. Dalam bab ini juga akan dipaparkan secara teoritis bagaimana salat jenazah itu dilaksanakan. Komposisi bab dua ini dipilih guna memberi gambaran secara normatif, bagaimana seharusnya salat jenazah dan merawat jenazah itu dilakukan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh fikih.

Bab tiga akan digambarkan perbandingan praktik salat jenazah di kedua tempat penelitian. Hal ini penting diangkat dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan praktik salat jenazah. Dalam bab ini akan digambarkan latar belakang kedua tempat tersebut, meliputi kondisi geografi, adat-istiadat, ekonomi, pendidikan, dan sosial keagamaan. Dengan demikian bisa mempermudah mengetahui bagaimana pola pikir masyarakat terbentuk.

Bab empat pembahasan berupa analisis terkait perbedaan praktik di kedua tempat tersebut dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuannya untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya variasi salat jenazah dikalangan Nahdliyin dan mengetahui faktor-faktor penyebabnya.

Bab terakhir yakni bab lima adalah penutup. Pembahasan akan berakhir dengan menjawab rumusan masalah dengan disimpulkan hasil penelitian ini. Selain itu juga ada kritik dan saran yang akan dicantumkan pada bab terakhir ini guna memberi masukan yang membangun untuk kehidupan umat beragama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

NU merupakan organisasi Islam bersikap moderat dan fleksibel. Sikap NU yang cair dengan kultur lokal menyebabkan wujud praktik salat jenazah bervariasi dikalangan Nahdliyin. Tidak semua urusan agama dikontrol oleh NU. Belum ditemukan putusan mukhtamar ataupun instruksi terkait pelaksanaan salat jenazah oleh perempuan. Kiyai sebagai tokoh agama sekaligus pemimpin umat diberi kebebasan untuk menentukan sikapnya sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini, Kiyai bebas untuk mengarahkan perempuan untuk melaksanakan salat jenazah ataupun tidak melaksanakan salat jenazah.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan salat jenazah. Faktor umum dipengaruhi dua hal: (1). Faktor Internal, yakni faktor yang dipengaruhi oleh diri dalam diri perempuan itu sendiri. (2). Faktor eksternal, yakni faktor penghambat pelaksanaan praktik salat jenazah oleh perempuan dari luar diri perempuan. Seperti faktor budaya, politik, agama, dan masyarakat.

Di luar faktor internal dan faktor eksternal, ada pula faktor khusus yang mempengaruhi terjadinya perbedaan praktik salat jenazah dikalangan Nahdliyin, yakni : (1). NU sebagai Organisasi yang melingkupi Ritual Keagamaan tidak memberikan instruksi yang jelas bagi perempuan untuk melaksanakan salat jenazah. (2). Kiyai sebagai Pemimpin Kultural Masyarakat memiliki pengaruh

besar dalam menggerakkan perempuan untuk melaksanakan salat jenazah ataupun tidak melaksanakan salat jenazah. (3). Kondisi Adat dan latar belakang masyarakat berpengaruh pada pembentukan pola pikir masyarakat dalam memandang salat jenazah bagi perempuan.

Masyarakat Desa Kedungleper dan masyarakat Desa Panggunharjo adalah dua entitas masyarakat Nahdliyin namun memiliki tingkat pemahaman agama dan gender yang berbeda. Masyarakat Desa Panggunharjo memiliki tingkat pemahan agama yang lebih rendah dibanding masyarakat Desa Kedungleper. Akan tetapi masyarakat desa panggunharjo lebih baik dalam memahami gender, mereka lebih terbuka dan setara. Atas dasar inilah kemudian keduanya memiliki perbedaan praktik salat jenazah bagi perempuan.

B. Saran

Penelitian ini sesungguhnya adalah sikap untuk mengkritisi peran laki-laki dan perempuan yang timpang dalam hal ibadah. Penelitian ini memberi saran kepada Kiyai dan NU sebagai organisasi keagamaan agar peka terhadap isu perempuan gender. Sebab dalam membangun bangsa dan gama, perempuan tidak bisa diabaikan perannya.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Karunia-Nya sehingga penulisan sekripsi ini selesai dengan tanpa adanya suatu kendala yang berarti. Akhirnya penyusun berterimakasih atas segala kelancaran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Daftar Pustaka

1. Kelompok Buku dan Kitab

- Abdul, Fattah, Munawwir. *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta :LKiS, 2012.
- Abdurrahman, M. Masykuri. dan Syaiful Bakhri, Mokh. *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Abu, Zahrah, Muhammad. *Ushul Fiqih*, ter. Saefullah Ma'shum, dkk. Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1994.
- Amin, Abdullah, M. dkk. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Anam, A. Khoirul, dkk. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama, sejarah, tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jakarta : Mata Bangsa dan PBNU bekerjasama dengan PT Bank Mandiri Persero (Tbk.), 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. VIII, Jakarta : Rieneke Cipta, 1992.
- Arsyad Al-Banjari, Muhammad. *Sabilul Muhtadin*, Surabaya: PT Bina Ilmu,t.t)
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Shalat*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983.
- Bin, al- Khusain, as- Syahir, abi Syuja', Ahmad. *Fathul Qarib*, Semarang : Pustaka Alawiyah, t.t.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an*, Bandung: Jabal, 2010.
- Fadeli, Soeleiman dan Subhan, Mohammad. *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah*, Surabaya: Khalista, 2007.
- Fealy, Greg. Barton, Greg. *Tradisionalisme Radikal persinggungan Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta : LKiS, 1997.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Ghafur, Waryono Abdul dan Isnanto, Muh. *Gender dan Islam : Teks dan Konteks*, Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kali Jaga, 2002.

- Jaziri, ‘Abdurrahman, Al. *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab Syafi’iyah, Hanafiah, Malikiyah, dan Hambaliyah*, terj. Syarif Hademasyah dan Luqman Junaidi, Jakarta: Hikmah, 2010.
- Jaziry, ‘Abdurrahman, Al. *al-Fiqhu ‘ala Mazāhibil arba’ah*, Beirut: Dārul Fikr, 1990.
- Kadariusman. *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2005.
- Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwirul Qulub*, Semarang: Taha Putra. T.T.
- Ramli, Mohammad, Guntur. *Islam Tanpa Diskriminasi Mewujudkan Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Rehal Pustaka, 2013.
- Sabiq, Sayyid. *Ringkasan Fikih Sunnah-* terbitan Ummul Qura: Jakarta, 2013.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Tim FBM MA SPA Yogyakarta, *Ktanya Aswaja? Hujjah Amaliyah Tradisi Ahlussunnah Dalam Menangkis Serangan Wahabi*, Yogyakarta : MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, 2015.
- Umar, Nazaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur’an* , Jakarta : Paramadina, 2001.
- Van, Bruinessen, Martin. *NU Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. PDF.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

2. Kelompok Situs Internet

Website kodamayogya.blogspot.co.id

Kamus bahasa Indonesia Online lihat: <http://kamusbahasaIndonesia.org/sinkretis>.

Situs : facebook Hilmy Muhammad:

<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10201483209833452&set=pb.1572235137.-2207520000.1466692060.&type=3&theater>

3. Kelompok modul

Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta, Bulan 12, Tahun 2015.

modul *“Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2014-2019”*



Daftar Arti Teks Arab

No	Halaman	Footnote	Arti
1	13, 95, 98	8, 98	dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku
2	13, 96, 98	9, 99	hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa dan sersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kalian. Sesungguhhya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
3	13, 96, 98	10, 100	Barangsiapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dala keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih dari apa yang mereka lakukan.
4	27	27	saya niat shalat atas mayit laki-laki ini empat kali takbir fardu kifayah sebagai makmum/imam karena Allah SWT Allah Mahabesar
5	28	28	saya niat shalat atas mayit perempuan ini empat kali takbir fardu kifayah sebagai makmum/imam karena Allah SWT Allah Mahabesar
6	26	29	Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW
7	27	30	Ya Allah, rahmatilah junjungan kita Muhammad beserta keluarganya seperti Engkau merahmati junjungan kita Ibrahim dan keluarganya. Berkahi juga junjungan kita Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberkahi junjungan kita Ibrahim beserta keluarganya. Engkaulah Zat Yang Maha Terpuji

			dan Maha Mulia di alam raya ini.
8	27	31	ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, berilah kesejahteraan dan maafkanlah dia
9	27	32	Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, berilah kesejahteraan, maafkan dia, muliakanlah kedatangannya, luaskanlah tempat istirahatnya, bersihkanlah dia dengan air es dan embun. Bersihkanlah dia dari dosa-dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari kotoran, gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik dari pada rumahnya yang dahulu. Demikian juga keluarga dan padangan yang lebih baik. Masukkanlah ia ke dalam surge dan periharalah ia dari siksa dan fitnah kubur serta dari siksa neraka
10	27	34	Ya Allah, jadikanlah ia sebagai pahala yang mendahului bagi kedua orang tuanya, kebajikan yang menjadi simpanan, nasihat, ikhtibar, serta member syafaat. Beratkanlah timbangan kedua orangtuanya dan berikanlah kesabaran dalam hati keduanya. Jangan Engkau jadikan fitnah bagi keduanya sepeninggalnya serta janganlah Engkau menghalangi pahalanya kepada kedua orang tuanya
11	28	35	Hai Tuhanku, janganlah engkau haramkan pahalanya dan janganlah engkau coba sesudahnya, dan berilah ampunan bagi kami dan baginya.
12	28	36	anak yang gugur (dari perut ibunya) disholatkan dan didoakan kedua orang tuanya dengan 'afiat dan rahmat
13	29	37	bahwasannya seorang laki-laki yang membunuh dirinya dengan anak panah, maka Rasulullah SAW. Tidak melakukan sholat jenazah baginya
14	30	38	bahwasannya seorang laki-laki dari

			orang-orang Islam meninggal di Khaibar. Lalu dikabarkan kepada Rasulullah SAW, maka Rasul SAW berkata: “sholatkanlah kamu bagi temanmu itu” Lantaran demikian,berubahlah airmuka jamaah yang ada di situ. Manakala Rasul SAW melihat hal itu, beliau bersabda : “temanmu itu telah mengicuh di jalan Allah” jika kami periksa barang-barangnya kami dapati padanya suatu manik dari manic yahudi yang seharga duadirham
15	30	39	bahwasannya syuhada Uhud (orang-orang yang syahid dalam perang uhud) tidak dimandikan. Mereka dikubur beserta darah-darahnya dan tiada solat bagi mereka
16	31, 96	40, 96	Diperbolehkan bagi seorang wanita untuk menshalati jenazah seperti halnya kaum lelaki, baik secara sendirian maupun berjamaah. Umar pernah menunggu Ummu Abdillah sampai ia menshalati Utbah. Aisyah juga pernah memerintahkan agar jenazah Sa’ad bin Abi Waqqash didatangkan kepadanya agar ia dapat menshalatinya
17	34	45	Dengan menyebut nama Allah dan atas sunnah Rasulullah SAW.
18	34	46	Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.
19	95	95	Tidaklah dari seorang muslim yang meninggal dunia kemudian disalatkan sebanyak tiga saf dari muslimin kecuali diampuni dosanya.

BIOGRAFI ULAMA

AS- SAYYID SABIQ

Nama lengkapnya adalah as- Sayyid Sabiq Muhammad at-Tihami, lahir pada tahun 1915 di istanha distrik al-Baqin Propinsi al- munifiyah, Mesir. Ia adalah ulama kontemporer Mesiryan memiliki reputasi internasional di bidang fiqih dan dakwa Islam, terutama melalui karya *Fiqih as-Sunnah*.

ASY- SYATIBI

Nama lengkapnya Ibrahim Ibn Musa al-Lahmi al-Ghazali, dan lebih terkenal dengan sebutan Abu Ishaq asy- Asyatibi, dia adalah orang ahli usul, mufasir, ahli fiqih, bahasa dan kalam. Ia meninggal pada hari senin Sya'ban 790H/ Agustus 1388 M di Granada, Spanyol. Karya –karya yang tinggal adalah *al- Muwafaqat fi Usul asy- Asyari'ah dan I'tisani yang kedua kitabnya dalam bidang Usul Fiqih*.

CLIFFORD GEERTZ

Nama lengkapnya Clifford James Geertz (San Francisco, 23 Agustus 1926) adalah seorang antropolog asal Amerika Serikat. Ia dikenal melalui penelitian-penelitiannya mengenai Indonesia dan Maroko dalam bidang seperti agama (khususnya Islam), perkembangan ekonomi, struktur politik tradisional, serta kehidupan desa dan keluarga. Terkait kebudayaan Jawa, ia mempopulerkan istilah *priyayi* saat melakukan penelitian tentang masyarakat Jawa pada tahun 1960-an, dan mengelompokkan masyarakat Jawa ke dalam tiga golongan: *priyai*, *santri* dan *abangan*.

NASARUDIN UMAR

Lahir di Ujung-Bone, Sulawesi Selatan, 23 Juni 1959 ; umur 57 tahun adalah Wakil Menteri Agama Republik Indonesia yang menjabat dari tahun 2011 sampai 2014. Ia juga merupakan pendiri organisasi lintas agama untuk *Masyarakat Dialog antar Umat Beragama* dan pernah menjabat sebagai Dirjen pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam di Departemen Agama/ Kementerian Agama Republik Indonesia. Dia juga adalah anggota dari Tim Penasehat Inggris-Indonesia yang didirikan oleh mantan perdana menteri Inggris, Tony Blair.

MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

Lahir di Lok Gabang, 17 Maret 1710 – meninggal di Dalam Pagar, 3 Oktober 1812 pada umur 102 tahun) adalah ulama *fiqih* mazhab Syafi'i yang berasal dari kota Martapura di Tanah Banjar (Kesultanan Banjar), Kalimantan

Selatan. Dia hidup pada masa tahun 1122-1227 hijriyah. Dia mendapat julukan anumerta *Datu Kelampaian*. Dia adalah pengarang Kitab *Sabilal Muhtadin* yang banyak menjadi rujukan bagi banyak pemeluk agama Islam di Asia Tenggara.

ALI YAFIE

Lahir di Donggala, Sulawesi Tengah, 1 September 1926; umur 89 tahun) adalah ulama fiqh dan mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia. Ia adalah tokoh Nahdlatul Ulama, dan pernah menjabat sebagai pejabat sementara Rais Aam (1991-1992). Saat ini, ia masih aktif sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Dakwah Al Irsyad, Pare-Pare, Sulawesi Selatan yang didirikannya tahun 1947, serta sebagai anggota dewan penasihat untuk Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

HASBI ASSIDIQY

Lahir di Lhokseumawe, 10 Maret 1904- wafat di Jakarta, 9 Desember 1975. Seorang ulama Indonesia, ahli ilmu fiqh dan usul fikih, tafsir, hadis, dan ilmu kalam. Ayahnya Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Husein Ibn Muhammad Su'ud adalah seorang ulama terkenal di kampungnya dan mempunyai sebuah pesantren (meunasah). Ibunya bernama Teunku Amrah Binti Teungku Chik Maharaja Mangkubumi Abdul Azis, putrid seorang Qadhi Kesultanan Aceh. Menurut silsilah Hasbi Ash-Shiddieqy adalah keturunan Abu Bakar ash-Shiddieq, khailfah pertama, ia sebagai generasi ke 37.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/164/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DS.1/PP.00.9/1046/2016**
FAK. SYARIAH DAN HUKUM

Tanggal : **25 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ITSNAATUL LATHIFAH** NIP/NIM : **12360066**
 Alamat : **FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM, PERBANDINGAN MAZHAB , UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
 Judul : **PRAKTIK SHOLAT JENAZAH BAGI PEREMPUAN DI KALANGAN NAHDLIYYIN (STUDI
KASUS ATAS PRAKTIK SHOLAT JENAZAH DESA PANGGUNG HARJO DAN DESA
KEDUNGLEPER)**
 Lokasi :
 Waktu : **9 MEI 2016 s/d 9 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 MEI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. SYARIAH DAN HUKUM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1637/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri
Nomor : Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tanggal : 25 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PRAKTIK SHOLAT JENAZAH BAGI PEREMPUAN DI KALANGAN NAHDLIYYIN (STUDI KASUS ATAS PRAKTIK SHOLAT JENAZAH DESA PANGGUNG HARJO DAN DESA KEDUNGLEPER)" kepada:

Nama : ITSNAATUL LATHIFAH
NIM : 12360066
No. HP/Identitas : 089617303595
Prodi /Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Fakultas : Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 Mei 2016 s.d 20 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

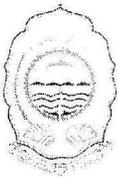
Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2145 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REGV/164/2016
Tanggal : 10 Mei 2016 Perihal : Izin Penelitian/riset

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ITSNAATUL LATHIFAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Jl. Marsda Adisucipto
NIP/NIM/No. KTP : **3320085107940003**
Nomor Telp./HP : **0896173-03595**
Tema/Judul Kegiatan : **PRAKTIK SHOLAT JENAZAH BAGI PEREMPUAN DI KALANGAN NAHDLIYYIN (STUDI KASUS ATAS PRAKTIK SHOLAT JENAZAH DESA PANGGUNGHARJO DAN DESA KEDUNGLEPER)**
Lokasi : **Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul**
Waktu : **09 Mei 2016 s/d 09 Agustus 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (kepada Kepala Bidang Desa Penelitian dan Pengembangan) dan *hardcopy* kepada Kepala Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 10 Mei 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Desa Penelitian dan
Pengembangan dan Sub Kasubbid.
Lingkungan

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Sewon
4. Lurah Desa Panggungharjo, Kec. Sewon
5. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN SEWON
PEMERINTAH DESA PANGGUNG HARJO

Kantor : Jl KH Ali Maksum Telp (0274) 377863 Yogyakarta kode pos 55188

No : 070/ 372

Lamp: -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian/Riset

Berdasarkan surat dari Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 070/Reg/2145/S1/2016 tanggal 10 Mei 2016 perihal seperti dalam pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : ITSNAATUL LATHIFAH

NIM/NIM/No. KTP : 3320085107940003

P.Tinggi/Alamat : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema :

“ PRAKTIK SHOLAT JENAZAH BAGIPEREMPUAN DI KALANGAN NAHDLIYIN (STUDI KASUS ATAS PRAKTIK SHOLAT JENAZAH DESA PANGGUNG HARJO DAN DESA KEDUNGLEPER ”

Akan melakukan penelitian/riset di Desa Panggungharjo dari tanggal 9 Mei 2016 s/d 09 Agustus 2016.

Demikian agar diterima dan dilayani dengan sebaik-baiknya.



Interview Guide

Untuk Desa Kedung Leper

1. Bisakah anda menceritakan proses merawat jenazah di Desa ini?
2. Apa tradisi yang biasa dilakukan masyarakat desa Kedungleper terkait dengan pengurusan jenazah?
3. Mengapa perempuan disini tidak melakukan solat jenazah?
4. Apakah faktor yang mempengaruhi perempuan tidak melakukan salat jenazah?
5. Apakah anda mengetahui informasi riwayat terkait pelaksanaan solat jenazah oleh perempuan ?
6. Setelah anda mengetahui alasan tersebut, apakah anda akan mendorong perempuan untuk melakukan solat jenazah?
7. Bagaimana Kondisi NU di desa ini?

Untuk Desa Panggunharjo

1. Bisakah anda menceritakan proses merawat jenazah di desa ini?
2. Apa tradisi yang dilakukan terkait dengan keperngurusan jenazah?
3. Umumnya, di banyak tempat perempuan tidak melaksanakan solat jenazah, mengapa disini perempuan melaksanakannya?
4. Bagaimana hal ini bisa terjadi?
5. Sejak kapan praktik itu terjadi?
6. Apakah faktor yang mendorong perepuan untuk melakukan salat jenazah?
7. Adakah anda mengetahui dalil pelaksanaan solat jenazah bagi perempuan?
8. Bagaimana kondisi NU di Desa ini?

SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Panggungharjo oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : M. Wasilan
TTL : 6-5-1946
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Krapyak bulan Rt 08.

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah Bagi Perempuan di Kalangan Nahdiyyin (Studi Kasus Praktik Sholat Jenazah Desa Panggungharjo dan Desa Kedungleper)".

Yogyakarta,

Hor mat saya



SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Panggungharjo oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

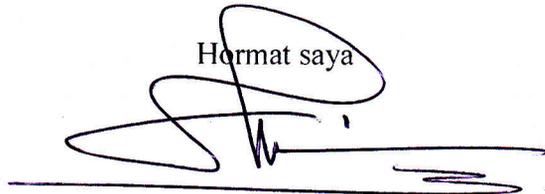
Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Drs. H. Taufiq Damiri MM.
TTL : Pati, 4 Maret 1963
Pekerjaan : Guru Sekolah Aliyah Ali Mardani.
Alamat : Komplek Kulon No 08 P.H. Suran.

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah Bagi Perempuan di Kalangan Nahdiyyin (Studi Kasus Praktik Sholat Jenazah Desa Panggungharjo dan Desa Kedungleper)".

Yogyakarta,

Hormat saya



SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Panggungharjo oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

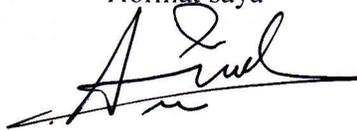
Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Atiroh
TTL : sleman 08-11-1962
Pekerjaan : Guru TK swasta
Alamat : Krapyak kl RT08 Pg.Harjo - sewon. Bantul.

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah Bagi Perempuan di Kalangan Nahdiyyin (Studi Kasus Praktik Sholat Jenazah Desa Panggungharjo dan Desa Kedungleper)".

Yogyakarta,

Hormat saya


(Atiroh)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Kedungleper oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah

NIM : 12360066

Semester : VIII

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Jurusan : Perbandingan Mazhab

Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Mashuri

TTL : Jepara, 27 Nopember 1953

Pekerjaan : Modin

Alamat : Kedungleper

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah di Kalangan Nahdiyyin (studi perbandingan praktik solat jenazah desa Panggungharjo dan desa Kedungleper).

Jepara, 10 April 2016

Hormat saya



()

SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Kedungleper oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

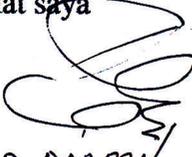
Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Abdul Janni
TTL : 30 Mei 1960
Pekerjaan : guru
Alamat : Kedungleper R7 01 RW 03

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah di Kalangan Nahdiyyin (studi perbandingan praktik solat jenazah desa Panggungharjo dan desa Kedungleper).

Jepara, 10 April 2016

Hormat saya


(ABD JANNI)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Kedungleper oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Khoiriyah
TTL : -
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : RT 01 RW 03 Kedungleper, Bangsri, Jepara.

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah di Kalangan Nahdiyyin (studi perbandingan praktik solat jenazah desa Panggungharjo dan desa Kedungleper).

Jepara, 10 April 2016

Hormat saya



(Khoiriyah)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Kedungleper oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ismatun
TTL : 1-9-1970
Pekerjaan : Menjahit
Alamat : Kdg leper

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah di Kalangan Nahdiyyin (studi perbandingan praktik solat jenazah desa Panggunharjo dan desa Kedungleper).

Jepara, 10 April 2016

Hormat saya



(Ismatun)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk melaksanakan aktifitas dengan lancar tanpa ada suatu kendala berarti. Shalawat serta salam kita haturkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Kedungleper oleh :

Nama : Itsnaatul Lathifah
NIM : 12360066
Semester : VIII
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan : Perbandingan Mazhab

Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Imronah Hanani
TTL : Jepara , 16 Feb 1971
Pekerjaan : Guru
Alamat : Krapyak 3/6 Tahunan Jepara

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan praktik solat jenazah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Praktik Solat Jenazah di Kalangan Nahdiyyin (studi perbandingan praktik solat jenazah desa Panggungharjo dan desa Kedungleper).

Jepara, 10 April 2016

Hormat saya


(Imronah Hanani)

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. DESA PANGGUNG HARJO



Pelepasan jenazah



uang sawur



Perempuan melaksanakan salat jenazah

2. DESA KEDUNGLEPER



Jenazah siap disalatkan



salat jenazah oleh laki-laki

DAFTAR NARASUMBER

1. Narasumber Desa Panggungharjo

No	Nama	Pekerjaan	Posisi
1	Atiroh (54)	Guru TK	Sebagai Informan dan narasumber. salah seorang dari tokoh masyarakat, pengurus PKK dan Perngurus Muslimat.
2	Wasilan (70 th)	Swasta	Sebagai narasumber. Posisi di masyarakat sebagai <i>Mbah Qoum</i> yang bertugas membimbing pengurusan jenazah
3	Wahyudi Hadi Anggoro, S.Frm.	Lurah	Sebagai narasumber. Posisi di masyarakat sebagai kepala desa
4	Drs. KH. Taufiq Damisi, MM (53 th)	Guru Swasta	Sebagai narasumber. Posisi di masyarakat sebagai tokoh agama (Kiyai) dan menjabat sebagai sekretaris Pimpinan Ranting NU Panggungharjo
5	Yuli	Ibu Rumah tangga	Sebagai narasumber. Posisi sebagai pelaku kebudayaan

2. Narasumber Desa Kedungleper

No	Nama	Pekerjaan	Posisi
1	Abdul Jamil (56 th)	Guru	Sebagai tokoh agama (Kiyai) sekaligus aktivis NU, menjabat kepengurusan di tingkat anak cabang
2	Khoiriyyah (-)	Ibu Rumah Tangga	Sebagai tokoh agama dan pemimpin peremuan masyarakat
3	Imronah Hanani (45 th)	Guru	Sebagai tokoh masyarakat menjabat sebagai ketua fatayat cabang Jepara
4	M. Falikh	Swasata	Pelaku kebudayaan
5	Vida Amalia (22 th)	Guru	Aktifis masyarakat, pengurus IPPNU tingkat Desa dan Kabupaten
6	Halimi Anwar	Guru	Aktivis desa dan tokoh masyarakat
7	Masyhuri (63)	Mudin Desa	Tokoh agama, bertugas mengurus jenazah

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama lengkap : Itsnaatul Lathifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. lahir : Jepara, 11 Juli 1994
No Telp/HP* : 089617303595
E-mail : isnalatifa@yahoo.com
Alamat Asal : RT 01 RW 03 Kedungleper, Bangsri, Jepara
Alamat : Komplek Hindun Anisah Pondok Pesantren
Krapyak Yayasan Ali Maksum, Yogyakarta.
Perguruan Tinggi : UIN SUNAN KALIJAGA
Fakultas/jurusan : Syaria'ah dan Hukum /PMH

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

- a. TK TA Kedungleper 01 Tahun Lulus 1999
- b. MI Miftahul Huda Kedungleper Tahun Lulus 2006
- c. Mts Hasyim Asy'ari Bangsri Tahun Lulus 2009
- d. MA Hasyim Asy'ari Bangsri Tahun Lulus 2012

C. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darun Najah Kedungleper, Bangsri, Jepara 2009
- b. Pondok Pesantren / Yayasan Ali Maksum/2012
- c. Sekolah Menulis Essai Gusdurian 2013
- d. Sekolah Hak Asasi Manusia untuk Mahasiswa / Kontras / 2014
- e. Kelas Pemikiran Gus dur 2014

D. Pengalaman Organisasi

- a. BEM-J PMH/ Anggota Mazhabuna/ 2013
- b. Anggota Litbang Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) UIN SUKA 2014
- c. Gusdurian Yogyakarta /anggota redaksi buletin selasar/2014
- d. Presidium Santri Gusdur Jogja tahun 2015
- e. Pengurus Komplek Hindun Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta

